

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas bagi dirinya sendiri, masyarakat, serta perkembangan dan pembangunan suatu negara. Pada zaman modern seperti saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, hal itu menyebabkan perkembangan dunia pendidikan dituntut untuk menjadi lebih baik lagi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang handal. Adanya pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan siswa sebagai anak penerus bangsa dan dapat menjadi manusia seutuhnya yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha secara sadar dan terencana guna memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa baik potensi jasmani (fisik) ataupun potensi rohani (spiritual), pendidikan tersebut dapat diberikan oleh orang dewasa kepada siswanya untuk mencapai kedewasaannya hingga mencapai tujuan supaya siswa mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.<sup>1</sup> Pendidikan harus mampu membuat suasana proses belajar dan mengajar yang dapat membuat siswa

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2019), hal. 24

terlibat aktif untuk mengembangkan potensi-potensi dirinya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan zaman yang ada, sehingga kebutuhan akan pendidikan siswa dapat dicapai.

Pengetian pendidikan diatas dapat diperkuat dengan adanya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pengertian dari pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pengertian pendidikan menurut salah satu tokoh nasional Indonesia yang berkontribusi bagi pendidikan di Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Mohammad Yahya dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan* pengertian pendidikan ialah sebagai berikut:

Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan merupakan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>3</sup>

Dari berbagai pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses kehidupan manusia yang dimulai dari ia sejak dilahirkan dan akan terus berlanjut hingga akhir hayat. Pendidikan perlu diberikan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, dimana didalam

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

<sup>3</sup> Mohammad Yahya. *Ilmu Pendidikan*. (Jember: IAIN Jember Press, 2020), hal. 15

pendidikan terdapat proses belajar dan mengajar yang dapat membantu siswa dalam menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya yang digunakan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan juga negara.

Pendidikan dalam proses pelaksanaannya, terdapat tiga jalur pendidikan yaitu terdiri dari pendidikan formal, non-formal, dan informal. *Yang pertama*, pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang telah disusun terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, dan pendidikan tinggi. Di Indonesia dikenal dengan urutan TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan perguruan tinggi (Universitas). *Yang kedua*, pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan diluar jalur pendidikan formal namun dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Misalnya lembaga kursus, lembaga pelatihan kerja, kelompok belajar, dan lain sebagainya. *Yang ketiga*, pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang dibentuk secara mandiri biasanya oleh keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan juga lingkungan disekitar tempat tinggal. Misalnya pendidikan agama, budi pekerti, cara bersosialisasi dengan masyarakat dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Suatu pendidikan tentunya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas daripada itu yaitu mengalami hal belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan

---

<sup>4</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan...*, hal 135-137

pengubahan kelakuan.<sup>5</sup> Suatu proses belajar yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh pada perubahan diri siswa tersebut, baik secara cepat ataupun lambat. Perubahan tersebut diharapkan dapat mengubah hidup seseorang menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi siapapun itu.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam proses penyelenggaraan setiap jenis dan juga jenjang pendidikan baik pendidikan formal, non-formal dan informal.<sup>6</sup> Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang memiliki peran penting dalam kemajuan pendidikan karena nyawa dari pendidikan itu terletak dalam belajar. Berhasil dan gagalnya tujuan pendidikan sangat bergantung dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa saat ia berada di sekolah dan lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

Pendidikan dan proses belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki keterikatan satu dengan lainnya. Keduanya merupakan kebutuhan yang fundamental bagi setiap manusia, yang berfungsi untuk mencari dan mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimilikinya dan diharapkan mampu menjadi manusia yang utuh. Dalam terlaksananya suatu pendidikan, terdapat salah satu unsur yang sangat berperan penting yaitu seorang guru. Keberadaan dan peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru memiliki peran dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal. Menurut Uman Suherman, seorang guru

---

<sup>5</sup> Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal.27

<sup>6</sup> Muhammedi, dkk. *Psikologi Belajar*. (Medan: Larispa Indonesia, 2017), hal. 14

besar Universitas Pendidikan Indonesia tentang seorang guru yang dikutip oleh A. Rusdiana dan Yeti Heryati dalam bukunya dengan judul *Pendidikan Profesi Guru* ia mengatakan bahwa:

Guru merupakan tonggak awal bagi pendidikan yang memberikan pengaruh bagi masa depan bangsa. Tidak hanya menghasilkan lulusan, tetapi juga harus bisa menanamkan ilmu yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Persiapan yang matang sangat perlu dilakukan agar guru lebih maksimal dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>7</sup>

Di SMPN 3 Kalidawir sebagai penyelenggara pendidikan formal, memiliki kebijakan untuk menentukan mata pelajaran yang dapat diterapkan untuk mewujudkan tujuan dalam pendidikan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan dari jenjang SD/MI hingga SMA/MA. Mata pelajaran IPS ini memuat materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Pembelajaran IPS ini mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu social. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggungjawab serta menjadi warga yang cinta damai di tengah-tengah masyarakat yang memiliki keberagaman.

Kegiatan pembelajaran IPS seringkali ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kurang mampu dalam menguasai setiap materi pembelajaran. Kesulitan belajar atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang

---

<sup>7</sup> A. Rusdiana dan Yeti Heryati. Pendidikan Profesi Keguruan. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hal. 45

membuat individu merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelegensi individu melainkan seseorang tersebut mengalami kesulitan dalam hal menguasai keterampilan belajar dan juga dalam hal menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.<sup>8</sup>

Pada proses pembelajaran IPS seringkali siswa merasa kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu permasalahan lain yang muncul dalam proses pembelajaran IPS ialah siswa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar IPS. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kebanyakan guru IPS masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Metode konvensional ini misalnya guru memberikan bahan yang telah dipersiapkan kemudian guru membacakan kepada siswanya. Sedangkan siswa mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan atau menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif. Seharusnya dalam pembelajaran IPS siswa harus aktif belajar sehingga memiliki kemampuan dalam mengembangkan kreatifitasnya serta dapat memahami materi pelajaran, bukan hanya menghafal saja tetapi dapat menyelesaikan persoalan.

Terlaksananya proses pembelajaran menjadi tanggungjawab dan tugas seorang guru, maka dari itu menjadi guru merupakan profesi yang sangat berat. Tugas guru tidaklah mudah, tanggungjawab seorang guru sama halnya

---

<sup>8</sup> Ika Maryani, dkk. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. (Yogyakarta: K-Media). hal.21.

tanggungjawab orangtua siswa di rumah. Menjadi seorang guru haruslah dapat membimbing, mendidik, dan menjadi suri tauladan yang baik bagi setiap siswa-siswanya agar nantinya dapat menjadi generasi yang cerdas, disiplin, dan memiliki akhlak yang mulia.

Secara komprehensif, seorang guru harus memiliki empat kemampuan secara utuh yaitu kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Ke-empat kemampuan tersebut tidak dapat dipisahkan dan terikat satu dengan yang lainnya.<sup>9</sup> Pada saat proses pembelajaran dikelas, kemampuan dan potensi yang dimiliki setiap siswa pasti tidaklah sama. Oleh karena itu, seorang guru dalam mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih siswa-siswanya harus mengenal dan memahami setiap masing-masing individu pada saat proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

Keberhasilan dalam pembelajaran IPS dikelas tergantung pada seorang guru, oleh sebab itu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk siswa yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran. Apabila terdapat kesulitan belajar pada siswa, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar dan prestasi siswa yang kurang maksimal.

Dari hasil pra-observasi yang dilakukan pada saat magang ditemukan adanya fakta lapangan di SMPN 3 Kalidawir yang menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang belum mampu mencapai kompetensi individual yang

---

<sup>9</sup> Maimun. Kiat Sukses Menjadi Guru. (Mataram: Lembaga Pengkajian-Publikasi Islam & Masyarakat, 2015), hal. 10-11

diperlukan dalam pembelajaran IPS. Dari sikap dan perilaku siswa menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih kurang. Sebagian siswa ada yang kurang mampu untuk mengaplikasikan konsep pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari, dimana siswa dapat menghafal materi pelajaran namun belum mampu menerapkannya secara efektif dalam pemecahan permasalahan sehari-hari.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Kelas VIII-C**

NO. URUT	NAMA SISWA	PENILAIAN PENGETAHUAN					
		1	2	3	4	5	6
1.	Agus Zella Naurin Erfiani	92					
2.	Awalul Fairuzal Excel R.	63					
3.	Debi Setiawan Firnando	42					
4.	Elma Amalia Diniar	80					
5.	Elma Narmonica Pramesty	90					
6.	Elsa Anggun Pratiwi	88					
7.	Faiz Fajar Infitar	48					
8.	Farikha Nur Laili	63					
9.	Fitri Brilliana Yusnita	45					
10.	Friska Yunisa Gristanty	48					
11.	Jeni Welsa Aptica Sari	85					
12.	Juwita Mega Ayudia	88					
13.	Keyla Ashalina Putri	93					
14.	Kharisa Eka Revanda	95					
15.	Kirany Emilya Putri	40					
16.	Moch Fajar Yuli Handoko	85					
17.	Mohammad Isa Saktiawan	20					
18.	Muhammad Fauzan	35					
19.	Muhammad Nasrullah	50					
20.	Muhammad Perkasa Galang	52					
21.	Muhammad Wildan Maulana	68					
22.	Panji Wira Yudha	70					
23.	Rafli Saputra Pratama	63					
24.	Raka Syia Al Buchori	60					
25.	Reyhan Pangestu Hidayat	78					
26.	Riskia Rahmawati	84					
27.	Wisnu Andika Pratama	70					
Keterangan:							
KKM: 75							



Tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 16 siswa memiliki nilai dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami gejala indikator dari kesulitan belajar siswa. Pada setiap proses pembelajaran di kelas pastinya siswa memiliki hambatan-hambatan tertentu pada setiap mata pelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pembelajaran IPS seringkali ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, seringkali siswa menganggap proses pembelajaran IPS sangat monoton dan terlalu banyak menghafal materi.

Mata pelajaran IPS sering kali dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan dan juga rumit karena terlalu banyak menghafalkan materi. Hal tersebut dapat menjadi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, peran guru sangat penting karena pada umumnya guru yang secara langsung mengajar di kelas, mampu mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa secara mendetail. Adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mempelajari IPS, tentunya seorang guru akan berupaya untuk mengatasi dan mencari solusi agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Berbagai cara dan upaya telah dilakukan agar kesulitan belajar siswa dapat mempelajari IPS dapat dikurangi. Maka dari itu strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangat dibutuhkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, serta untuk terwujudnya pembahasan yang sesuai, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023.

3. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di dapat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan guna membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran IPS pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP).

2. Secara Praktis

- a. Lembaga SMP

- 1) Bagi Kepala SMPN 3 Kalidawir

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada sekolah untuk menghimbau gurunya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya guna meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Bagi Guru SMPN 3 Kalidawir

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bertindak lebih cermat dalam upaya dalam mengatasi hambatan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran IPS

- 3) Bagi Siswa SMPN 3 Kalidawir

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi siswa agar selalu bersemangat dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai penunjang dan bahan pengembangan perancangan penelitian dalam meneliti suatu hal yang berkaitan dengan topik strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada

c. Bagi Perpustakaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau sumber literature bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

## **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu rencana yang tersusun tentang kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Strategi juga dapat diartikan sebagai

suatu garis-garis besar haluan untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>10</sup>

b. Guru

Guru adalah seorang pendidik yang profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan juga mengevaluasi siswa pada proses pendidikan. Seseorang yang dapat dikatakan guru ialah orang yang memiliki kemampuan untuk merencanakan, merancang, dan membuat program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dengan baik.<sup>11</sup>

c. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana seorang siswa tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan sebagaimana mestinya, yang disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.<sup>12</sup>

d. Ilmu Pengeahuan Sosial (IPS)

IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan khususnya pada pendidikan formal mulai dari SD/MI hingga SMA/MA. Mata pelajaran IPS

---

<sup>10</sup> Mu'awanah. *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru*. (Kediri: STAIN Kediri Press. 2011), hal. 2

<sup>11</sup> Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2016). hal.23

<sup>12</sup> Saiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Renika Cipta, 2000), hal. 201

yang mengkaji mengenai suatu fenomena/peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial.<sup>13</sup>

## 2. Secara Operasional

Menurut pandangan peneliti, skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung” ini dimaknai dengan mengkaji lebih dalam mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang pernah dialami oleh sebagian besar guru pada saat proses belajar mengajar. Peneliti ingin menjelaskan faktor penyebab dari adanya kesulitan belajar siswa, jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, dan bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan seorang guru dalam mengatur strategi sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar pada setiap siswa. Seorang siswa yang memiliki kesulitan belajar dalam proses pembelajaran akan berdampak pada perubahan perilaku dan dapat menyebabkan menurunnya prestasi dan hasil belajar, oleh sebab itu seorang siswa membutuhkan bantuan dan juga bimbingan seorang guru untuk mencapai tujuan dalam belajar.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penulisan skripsi, yang bertujuan untuk mempermudah

---

<sup>13</sup> Eka Susanti dan Henny Endayani. *Konsep Dasar IPS*. (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 5

dalam memahami isi yang dibahas dalam skripsi ini. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

**Bagian awal**, berisikan halaman sampul depan dan halaman judul (cover).

**Bagian utama**, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab:

BAB I Pendahuluan: berisi mengenai Konteks Penelitian, Batasan Penelitin, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Kajian Pustaka: berisi mengenai : Deskripsi Teori yang meliputi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran IPS, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir

BAB III Metode Penelitian: berisi mengenai Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV Hasil Penelitian berisi mengenai : Deskripsi Data, Temuan Penelitian, Analisis Data

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup berisi tentang : Kesimpulan dan Saran

**Bagian akhir**, berisi daftar rujukan untuk menambah validitas isi penelitian.